

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan bangsa Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan agar terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan sebagai sarana dalam mencerdaskan generasi muda dan menyiapkan Sumber Daya Manusia bangsa untuk lebih berkembang guna menghadapi persaingan bebas antar Negara. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang dijelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan yang disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs (*Peraturan Pemerintah No, 74 Tahun 2008*).

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu untuk mempersiapkan, memilih, dan menempatkan calon tenaga kerja sesuai dengan tanda-tanda pasar kerja (Utomo, 2009:9). Sedangkan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 Depdiknas (2006:8) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keahlian serta sikap profesional dalam bidangnya. SMK memiliki banyak program keahlian, salah satunya adalah program keahlian tata busana. Tata Busana diajarkan berbagai mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan dan keterampilan dalam bidang busana.

SMK Negeri 32 Jakarta adalah salah satu SMK di Jakarta yang memiliki mempunyai beberapa program keahlian, salah satunya Program Keahlian Tata Busana. Program Keahlian Tata Busana diajarkan berbagai mata pelajaran yang mendukung peserta didik agar terampil dan profesional dalam bidang busana. Salah satunya mata pelajaran yang ada di Program Keahlian Tata Busana adalah Dasar Teknologi Menjahit. Materi yang diajarkan berupa teori dan praktik. Mata pelajaran ini diberikan kepada siswa kelas X selama 4 jam pelajaran setiap minggu. Di dalam mata pelajaran dasar teknologi menjahit, diantaranya peserta didik diajarkan tentang pengertian saku, jenis-jenis saku, macam-macam saku, serta langkah-langkah pembuatan saku.

Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit merupakan mata pelajaran yang harus diambil oleh Peserta Didik Tata Busana. Dasar Teknologi Menjahit adalah mata pelajaran menjahit pada tingkat dasar sehingga dibutuhkan pemahaman dan keahlian dalam proses pengerjaannya. Mata pelajaran dasar teknologi menjahit juga merupakan mata pelajaran wajib untuk peserta didik di kelas X (Kemendikbud, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Guru Mata Pelajaran Teknologi Menjahit, Ibu Fitriana Sari pada bulan April tahun 2022 pada saat pelajaran dasar teknologi menjahit, banyak diantara peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembuatan saku, khususnya saku dalam. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik dalam demonstrasi guru tentang pembuatan saku dalam. Kendala lainnya juga berasal dari mata pelajaran yang harus diambil pada tahun pertama (kelas X) yang membuat peserta didik belum memiliki dasar pengetahuan tentang teori pembuatan saku, khususnya saku dalam.

Pembuatan macam-macam saku dalam merupakan salah satu materi yang perlu diperhatikan. Pembuatan macam-macam saku dalam merupakan materi penting yang harus dikuasai peserta didik, karena dalam membuat pakaian diperlukan kompetensi membuat macam-macam saku dalam. Kompetensi tersebut juga diperlukan siswa untuk menyelesaikan tugas pada mata pelajaran lanjutannya seperti pembuatan busana *costum made*, busana industri, produksi busana, kewirausahaan, hingga praktik kerja lapangan. Dimana pada mata pelajaran

tersebut terdapat materi pembuatan dress, busana anak, busana kerja, hingga tailoring. Jika peserta didik kurang menguasai pada mata kompetensi pembelajaran ini, maka akan sulit untuk mereka belajar kedepannya. Masalah lain yang dihadapi yaitu pada mata pelajaran lanjutan, siswa lupa atau belum terlalu memahami materi yang diajarkan sebelumnya.

Kompetensi Pembelajaran Macam-Macam Saku Dalam merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, namun dianggap sulit dimengerti dan diterapkan oleh peserta didik. Dikarenakan Materi Macam-Macam Saku Dalam merupakan mata pelajaran tingkat dasar yang terdapat di tahun pertama, selain itu banyak peserta didik yang berasal dari SMP atau MTs yang tidak memiliki latar belakang mempelajari tata busana sehingga peserta didik mengalami kesulitan pada saat pembelajaran. Kompetensi Pembelajaran Macam-Macam Saku Dalam ini memiliki banyak sekali cara dalam proses pembuatannya, hal ini cenderung menyebabkan peserta didik mengalami kendala untuk menggunakan cara yang tepat sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada pembuatan macam-macam saku dalam. Dibutuhkan ketelitian yang tinggi, jika terdapat sedikit kesalahan dalam proses menjahit macam-macam saku dalam akan menyebabkan tampilan saku menjadi tidak rapi serta tidak berfungsi dengan baik.

Permasalahan lain yang dialami peserta didik ada pada keaktifan dalam belajarnya. Pandemi COVID 19 yang masih berlangsung sejak 2019 lalu menyebabkan peserta didik diharuskan belajar secara daring. Walaupun saat ini pembelajaran sudah berlangsung secara langsung (Pertemuan Tatap Muka). Namun peserta didik masih terbawa suasana belajar secara daring, yang bisa dapat mereka lakukan dimana saja, bisa sambil menonton, tiduran, atau bermain *game*. Ketika sudah adanya Pertemuan Tatap Muka (PTM) mereka cenderung kurang fokus dan bermalasan-malasan. Diperlukan perhatian dan perlakuan khusus agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, khususnya pada kompetensi pembuatan macam-macam saku dalam.

Pembelajaran yang sering dilaksanakan oleh guru praktik pembuatan macam-macam saku dalam adalah memberikan penjelasan dan mendemonstrasikan setiap awal praktik dan siswa diwajibkan mempelajari sendiri contoh fragmen yang sudah jadi atau mencontoh pola yang sudah ada. Media pembelajaran hanya berupa

demonstrasi di depan kelas, sementara peserta didik dalam satu kelas terdapat 15-20 orang yang terdiri dari 3-4 baris kursi yang membuat peserta didik yang duduk di kursi ketiga atau keempat lebih sulit memahami penjelasan guru ditambah jika siswa tersebut memiliki penglihatan atau pemahaman yang terbatas.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa proses Pembelajaran Macam-Macam Saku Dalam menjadi kurang efektif, dan banyak peserta didik yang tidak menyelesaikan tugasnya di lab tata busana sehingga harus melakukannya di rumah. Supaya dalam Pembelajaran Macam-Macam Saku Dalam tidak lagi mendapatkan kesulitan, diperlukan media pembelajaran yang memberikan gambaran nyata dan jelas tiap langkahnya tentang materi Pembelajaran Macam-Macam Saku Dalam.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang timbul yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran, yaitu dengan mencari kualitas pembelajaran yang penulis lakukan. Khususnya pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit untuk Kompetensi Pembelajaran Macam-Macam Saku Dalam. Maka diperlukan adanya suatu pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif siswa dan tidak membosankan. Sehingga dapat menumbuhkan interaksi antara siswa dan guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Oleh karena itu penulis ingin menyajikan model pembelajaran yang mudah dipahami, dan membuat aktif peserta didik dengan menerapkan pendekatan koperatif dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang dimana pembelajaran ini tidak hanya unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan saling membantu teman. Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Penerapan pembelajaran ini diharapkan dapat diterapkan dengan baik sehingga bisa mengatasi kendala-kendala yang selama ini timbul.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka berbagai masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan keaktifan peserta didik pada saat pertemuan tatap muka
2. Keterbatasan waktu pertemuan pembelajaran.
3. Keterlambatan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya.
4. Keterbatasan media pembelajaran, yaitu media yang digunakan masih sebatas demonstrasi dan alat peraga yang disediakan oleh guru.
5. Keterbatasan media dan sumber belajar mandiri, peserta didik kurang difasilitasi untuk bisa belajar efektif secara mandiri.
6. Bagaimana penerapan pendekatan koperatif dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada materi pembuatan macam-macam saku dalam.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penulisan makalah komprehensif ini dibatasi pada pendekatan koperatif dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk penyampaian materi Pembuatan Macam-Macam Saku Dalam pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 32 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam makalah komprehensif ini, yaitu “Bagaimana strategi pembelajaran yang efektif untuk penyampaian materi Pembuatan Macam-Macam Saku Dalam pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 32 Jakarta?”

1.5 Tujuan Penulisan

Penulisan makalah komprehensif ini bertujuan untuk memperoleh atau mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, yang mudah dimengerti oleh peserta didik untuk penyampaian materi Pembuatan Macam-Macam Saku Dalam pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 32 Jakarta.

1.6 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan makalah komprehensif ini dalam pembelajaran macam-macam saku dalam, yaitu:

1. Bagi penulis, sebagai pedoman untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran materi pembuatan macam-macam saku dalam pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit di SMK untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
2. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan informasi bagi mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan PKM di materi pembuatan macam-macam saku dalam pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit.
3. Bagi pengajar, sebagai referensi untuk mempermudah proses penyampaian materi kepada peserta didik, dan agar mudah untuk dipahami.
4. Bagi peserta didik, sebagai motivasi dalam mengikuti pembelajaran pembuatan macam-macam saku dalam.

